

**PARADIGMA TAFSIR AKUN @THEQURAN_PATH:
STUDI TAFSIR QURAN DI MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Alivia Khumairo
NIM. 17.20.1375

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Alivia Khumairo
NIM : 17.20.1375
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 27 Agustus 1998
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/Semester : IAT/ XIV
Alamat Rumah : Kembiritan, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen,
Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Paradigma Tafsir Akun @Thequran_path:
Studi Tafsir Quran di Media Sosial Instagram

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajibkan revisi, maka saya sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan,


Alivia Khumairo
NIM.17. 20.1375

NOTA DINAS PEMBIMBING

Qowim Musthofa, M.Hum

Hal: Skripsi Alivia Khumairo

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an An Nur

Di Bantul

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Alivia Khumairo

NIM : 17.20.1375

Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Quran Tafsir

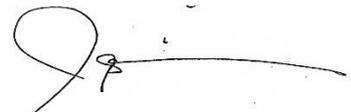
Judul Skripsi : Paradigma Tafsir Akun @Thequran_path: Studi Tafsir
Quran di Media Sosial Instagram

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Quran Bantul Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan kami tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian dan terimakasih.

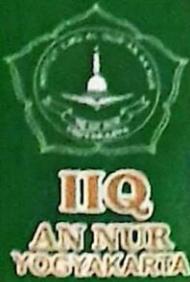
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Qowim Musthofa, M.Hum

NIDN: 2112039101



HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 305/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Paradigma Tafsir Akun @Thequran_path:
Studi Tafsir Quran di Media Sosial Instagram

Disusun Oleh:

Alivia Khumairo

NIM: 17.20.1375

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 87 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis, 8 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

Penguji II

Abdul Jabbar, M.Phil
NIDN: 2103087901

Ketua Sidang

Qowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101

Sekretaris Sidang

Muhammad Saifullah, MA
NIDN: 2124029401

Pembimbing

Qowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101



Ketua Sidang dan Sekretaris Sidang Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقاً

**“Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.”
(HR. Muslim)¹**

¹ Hadis Riwayat Muslim, *Sahih Muslim, Kitab Fadail, Bab Masail Rasulullah Syai'an Qath Faqal*, No. 2321, hlm. 1096

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta kupersembahkan karya sederhana yang penuh dengan perjuangan ini kepada :

Kedua orang tua terkasih dan tersayang

Abi, Umi, Kakak, dan keluarga yang selalu memberikan cinta, doa, dan semangat tiada henti.

Guru-guruku tercinta yang senantiasa membimbing dengan ilmu dan doa restunya.

Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberiku energy positif.

&

Almamaterku, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihantulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengansedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

| Huruf | Arab | Nama Huruf latin | Keterangan |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | Š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | Ĥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | es dan ye |

| | | | |
|----|--------|---|------------------------------|
| ص | ṣad | Ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Dengan koma terbalik di Atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | “ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---------|--------|-------------|------------|
| ---◌--- | Fathah | A | A |
| ---◌--- | Kasrah | I | I |
| ---◌--- | Dammah | U | U |

Contoh : كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------|-----------------|-------------|------------|
| ◌-ي | Fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ◌-و | Kasrah dan wawu | Iu | a dan u |

Contoh : كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال

rijālun

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti
موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب
mujībun
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:
قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta" marbutah ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta" marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta" marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا = *rabbana*

كَبِّر = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti :

الكَرِيمَ الْكَبِيرَ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولَ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisa*"

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

الْعَزِيزَ الْحَكِيمَ = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شَيْءٌ = *syai'un*

أَمْرٌ = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ لَهَوَّخَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa ‘aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: *Rasūl illā Muhammadun wamā* = وما محمد الأرسو

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha pencipta. Kepada-Nya kita mohon ampunan, perlindungan, dan petunjuk. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Pembawa berita kebenaran dan penerang pada keimanan umatnya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi ucapan syukur *Alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini memberi manfaat bagi yang membacanya. *Āmīn*.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī* Almarhum KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hāfiz* beserta istrinya, selaku pendiri dan pengasuh pertama beserta seluruh dewan *ẓuriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok motivator dan penyemangat serta tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi, selaku Ketua Yayasan Al-Ma'had An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

3. Kepada Alm. KH. Musthofa Gholayin dan Ibu Nyai Hj. Ratna Nur Ikhsani beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Sorogenen yang selalu menjadi panutan peneliti karena keistiqomahannya dalam menuntut ilmu.
4. Bapak Ahmad Shihabul Millah, M.A, selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta.
5. Bapak KH. Muhammad Ikhsanudin, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
6. Bapak Abdul Jabbar, M.Phil selaku Kaprodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.
7. Bapak Maulidi, MA selaku DPA, yang telah memberikan arahan dan nasehatnya kepada penulis.
8. Bapak Qowim Musthafa, M.Hum, selaku pembimbing. Terimakasih atas waktu yang engkau berikan untuk membimbing dan mengarahkan kekeliruanku sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Segenap Dosen dan civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar dikampus.
10. Guru-guruku, KH. Muhyiddin Abdussomad & Nyai Hj, Hodaifah Jember, KH. Arifin Noor & Nyai Hj. Farchatul Latifah Kudus, KH. Dimyathi Badruzzaman Depok, KH. Mas'udi Fathurrahman Krapyak, Nyai Hj. Murtafiah Mubarakah Solo.
11. Kedua orang tua penulis, Abi M. Miftahul Imron Rosyadi S.Ag, Umi Siti

Rofiqoh untuk beliau berdua skripsi ini dipersembahkan. Terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayangnya, yang tak kenal lelah untuk mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis, tiada kata yang sebanding dengan apapun yang diberikan.

12. Kakak tercinta Iffa Afida Nailil Faiza B.Sc yang selalu loyal, tegas, mendukung, mengarahkan tanpa lelah dan memotivasi untuk melakukan penelitian ini hingga selesai. Adik Abdul Qodir Al-Gholayini yang selalu menghibur, ceria, semoga hasil maqsud thalabul ilminya.
13. Keluarga dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat, dan doa terbaiknya.
14. Teman-teman pejuang skripsi yaitu Lail, Fina, Abdau, Shofil, dan Ulummudin suka duka telah melewati dalam mengerjakan skripsi. Serta rekan-rekan semua tanpa terkecuali, yang selalu memberi masukan dalam kebuntuan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
15. Terimakasih untuk teman-teman Hubbun Nabi yang selalu ceria dan menyenangkan, sahabatku di PP. Nurul Iman, Mba Kurnia, Mba Rdian, Erlin, Nduk Khilda, Maulida, Lutfu yang baik hati, yang mempunyai misi sama dengan penulis sahabat terbaik dalam suka duka dan semua sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, adik-adik yayasan Manhalul Hidayah yang selalu kebersamai.
16. Keluarga IAT 2017 yang berjuang bersama-sama.
17. Teruntuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Harapan penulis skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Alivia Khumairo.

Alivia Khumairo
NIM.17.20.1375

ABSTRAK

Alivia Khumairo: Paradigma Tafsir Akun @Thequran_path: Studi Tafsir Quran di Media Sosial Instagram, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, Institut Ilmu Al Qur'an, 2024

Akun Instagram @Thequran_path adalah salah satu dari sedikit akun yang digunakan secara produktif untuk belajar al-Qur'an melalui Instagram. Konten dari akun ini sangat bermanfaat bagi terwujudnya dakwah. Konten tafsir al-Qur'an yang disajikan menggunakan model yang kreatif dan kinian. Selain itu akun tersebut tidak memiliki background keilmuan agama yang kuat karena diusung oleh akun pribadi yang berpendidikan umum. Media sosial memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk mempublikasikan apapun yang diinginkan, termasuk memungkinkan penyebaran ayat-ayat al-Quran yang dipublikasikan lebih cepat dan mudah untuk diakses. Akun @Thequran-path memiliki *followers* yang sangat banyak, hal ini menunjukkan konsistensi publikasi tentang tafsir al-Quran yang ditawarkan diminati dan diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan observasi. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: primer, berupa postingan-postingan tafsir al-Quran di akun Instagram @Thequran_path berupa meme, caption, ataupun audiovisual. Data sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir dan buku yang dipakai yaitu Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual karya Dr. Syafrudin dan Wajah Al-Quran di Era Digital karya Abdul Halim, tulisan, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan pembahasan. Selain itu, dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah metode dokumentasi, dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menguraikan dan menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma tafsir al-Qur'an akun Instagram @Thequran_path dengan memanfaatkan teknologi digital dan media visual untuk menyampaikan ajaran al-Qur'an dengan cara yang modern, menarik, dan relevan, menjembatani antara tradisi Islam yang kaya dan audiens digital masa kini. Cara akun @Thequran_path dalam menyajikan konten dengan menggunakan meme atau gambar yang menarik, video (audiovisual) yang mudah dipahami. Ayat al-Quran yang dijadikan konten tafsir bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembacanya. Adapun ragam tafsir di media sosial seperti yang diungkapkan oleh Fadil Lukman yang membagi karakteristik tafsir di media sosial menjadi tiga kecenderungan, yaitu kecenderungan tafsir tekstual, kecenderungan tafsir kontekstual, dan kecenderungan tafsir ilmi. Maka berdasarkan batasan data pada penelitian ini yang diambil dari April-Juni 2024, hanya ditemukan satu ragam tafsir yakni kecenderungan tafsir tekstual, seperti contoh postingan yang bertemakan 'Mohonlah Keturunan yang Baik' yang mengutip QS. Ali Imran 3:38 dan 'Laki-laki Sejati' yang mengutip QS. Al-Anfal 9:27. Metode tafsir yang digunakan adalah metode *maudū'ī* (tematik), sedangkan corak yang digunakan ialah corak *al-adabi wa al-ijtimā'i* (sosial kemasyarakatan).

Kata Kunci: Paradigma Tafsir, Ragam Tafsir Media Sosial, Instagram

ABSTRACT

Alivia Khumairo: The Paradigm of Interpretation Account @Thequran_path: A Study of Quranic Interpretation on Instagram Social media, Thesis, Qur'an and Tafsir Science Program, Faculty of Ushuludin, Institute of Qur'anic Sciences, 2024.

The Instagram account @Thequran_path is one of the few accounts that is productively used for learning the Qur'an through Instagram. The content of this account is very beneficial for the realization of da'wah (Islamic preaching). The interpretation of the Qur'an presented is done in a creative and contemporary manner. Additionally, this account does not have a strong religious educational background as it is managed by a personal account with a general education. Social media provides users with the freedom to publish anything they wish, including the rapid and easy dissemination of Qur'anic verses. The account @Thequran_path has a large number of followers, which indicates that the consistent publication of Qur'anic interpretations offered is of interest and well-received by the public.

This research uses a qualitative method, employing an observational approach. To collect data, this study utilizes two data sources: primary data, which consists of posts of Qur'anic interpretations on the Instagram account @Thequran_path in the form of memes, captions, or audiovisual content. Secondary data is obtained from Qur'anic interpretation books, particularly "Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontektual" by Dr. Syafrudin and "Wajah Al-Quran di Era Digital" by Abdul Halim, as well as writings, journals, and documents related to the discussion. Furthermore, this research employs the documentation method to gather the necessary data, using descriptive analysis to explain and analyze the data.

The research results show that the paradigm of Qur'anic interpretation of the Instagram account @Thequran_path utilizes digital technology and visual media to convey the teachings of the Qur'an in a modern, appealing, and relevant way, bridging the rich Islamic tradition with today's digital audience. The account's way of presenting content using memes or engaging images and videos (audiovisual) is easily understandable. The Qur'anic verses used for the interpretation content aim to facilitate the readers' understanding. Various interpretations on social media, as expressed by Fadil Lukman, categorize the characteristics of interpretations on social media into three tendencies: textual interpretation, contextual interpretation, and scientific interpretation. Based on the data limitations for this study, which was collected from April to June 2024, only one type of interpretation was found, namely the tendency for textual interpretation, such as the post themed 'Ask for Good Offspring' which quotes QS. Ali Imran 3:38 and 'True Men' which quotes QS. Al-Anfal 9:27. The interpretation method used is the maudu'i (thematic) method, while the approach taken is the al-adabi wa al-ijtima'i (socio-cultural) approach.

Keywords: Paradigm of Interpretation, Types of Social Media Interpretation, Instagram.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | xvii |
| ABSTRAK BAHASA INGGRIS/ARAB | xviii |
| DAFTAR ISI | xix |
| DAFTAR TABEL | xxi |
| DAFTAR GAMBAR | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II TEORI MEDIA MARSHALL MCLUHAN DAN METODE PENELITIAN | 12 |
| A. Marshall McLuhan dan Teori Teknologi Media | 12 |
| B. Paradigma Tafsir Al-Qur'an..... | 23 |
| C. Tafsir dan Media Sosial Instagram..... | 29 |
| D. Ragam Tafsir di Media Sosial | 44 |
| E. Metode Penelitian..... | 45 |
| BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN: AKUN INSTAGRAM @THEQURAN_PATH | 49 |

| | |
|--|-----------|
| A. Profil Akun Instagram @Thequran_path | 49 |
| B. Model Postingan pada Akun Instagram @Thequran_path..... | 52 |
| BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AL-QURAN PADA MEDIA SOSIAL | |
| AKUN @THEQURAN_PATH..... | 67 |
| A. Paradigma Tafsir dalam Media Sosial Instagram @Thequran_path..... | 67 |
| B. Ragam Tafsir Media Sosial pada akun @Thequran_path.... | 71 |
| BAB V PENUTUP..... | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Saran | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| CURRICULUM VITAE..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Postingan Akun @Thequran_path April-Juni 2024 | 49 |
| Tabel 1.2 Postingan dan Like Terbanyak | 51 |
| Tabel 1.3 Model Penyajian Akun @Thequran_path..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Jumlah Sorotan pada Akun Instagram @Thequran_path | 52 |
| Gambar 1.2 Meme Postingan QS. An-Nahl 125 | 53 |
| Gambar 1.3 Meme Postingan QS. Fāthir 15 | 54 |
| Gambar 1.4 Beranda Akun @Thequran_path | 55 |
| Gambar 1.5 Meme Postingan Akun @Thequran_pathPerbanyak Doa di Hari Tasyrik | 56 |
| Gambar 1.6 Meme Postingan QS. An-Nahl 30 | 58 |
| Gambar 1.7 Meme Postingan yang Berjudul Jangan Merasa Diri Telah Shalih ... | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan secara mendasar. Internet, perangkat digital, dan media sosial telah memberikan akses yang belum pernah ada sebelumnya ke berbagai macam sumber informasi, termasuk teks-teks keagamaan seperti al-Quran. Hal ini telah mengilhami pergeseran paradigma dalam studi tafsir al-Quran, yang menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana model penafsiran tradisional beradaptasi dan berubah di era ini.²

Allah mewahyukan al-Quran kepada mereka dengan nama *al-hudā, al-Bayyinah dan al-Furqān*. Al-Quran harus digunakan sebagai panduan dalam semua aspek kehidupan dan al-Quran adalah firman Allah yang harus selalu relevan untuk masa-masa perubahan. Al-Qur'an sebagai petunjuk yang diberikannya kepada manusia di semua bidang kehidupan, tergantung pada kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi.³ Allah berfirman dalam Q.S. al-Isrā' ayat 9, yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada

² Farhanah, “Tafsir Era Digital Studi Analisis Portal Tafsiralquran.id”, (Skripsi, IIQ Jakarta 2022), hlm. 15

³ Anandita Yahya, “Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran dan Al-Mawdu’i)”, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 10 (1), Mei 2022, hlm. 1-17

pahala yang besar.”⁴

Eksklusifitas dan otoritas sebuah produk penafsiran dapat ditambahkan secara tidak langsung dalam penyajian tafsir al-Quran. Kebebasan penafsiran yang dilakukan oleh individu-individu dari berbagai kelompok media sosial juga menjadi cikal bakal kebebasan menafsirkan. Kecenderungan ini menyebabkan landasan penafsiran menjadi semakin bergeser, karena media sosial cenderung mempengaruhi setiap orang untuk menjadi penafsir.⁵ Dalam jurnal Fadhil Lukman menyatakan bahwa seseorang yang menjadi penafsir di media sosial tidak selalu memiliki latar belakang agama yang kuat. Hal ini karena di media sosial, semua orang bebas memaparkan pendapat, bahkan dalam menafsirkan al-Quran untuk kebutuhan sebuah konten yang dikonsumsi publik.⁶

Dalam kemajuan riset penafsiran, selain memperhatikan perkembangan dari sisi metodologis, penting juga untuk memperhatikan perkembangan dari sisi media penafsiran karena proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses mediasi. Secara historis, interpretasi telah berpindah dari satu media ke media yang lebih baru yang paling efektif pada saat itu. Oleh karena itu, interpretasi selalu mengikuti perkembangan media di mana media baru saat ini ditentukan dengan menggunakan internet untuk menyampaikan pesan, yang

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: LPMQ, 2019)

⁵ Zulaechoh, “Tafsir Media Sosial Quraish Shihab Analisis Metodologi Tafsir”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus, 2020), hlm. 4

⁶ Fadhli Lukman, “Tafsir Sosial Media di Indonesia”, *Nun: Jurnal Studi Al Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, 2 (3), 2016, hlm. 132

menjadi salah satu sarana penting dalam melakukan interpretasi.⁷

Era digital membuat tafsir lebih mudah diakses, tidak hanya oleh para ahli tafsir, tetapi juga oleh pemilik akun media sosial tertentu. Media sosial memberikan keleluasaan kepada pengguna untuk mengekspresikan pendapat mereka.⁸ Dalam menggunakan Instagram, para pemilik akun memposting tujuan secara eksplisit dalam mengutip ayat al-Quran atau mengutip ayat al-Quran secara acak yang sudah ada terjemahannya untuk kebutuhan konten tertentu.

Beralih ke jejaring sosial Instagram yang memberikan konten visual. Dalam media sosial Instagram juga mengangkat isu-isu keagamaan yang sedang berkembang di masyarakat, ayat-ayat al-Quran dengan tafsirnya hadir memberikan penjelasan dan jawaban dari permasalahan yang muncul, dengan begitu media ini dapat membantu masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut banyak bermunculan akun-akun dalam Instagram yang berpartisipasi menyebarkan ajaran al-Quran dan tafsirnya.⁹

Akun Instagram @Thequran_path adalah salah satu dari sedikit akun yang digunakan secara produktif untuk belajar al-Quran melalui Instagram. Konten-konten dari akun ini sangat bermanfaat bagi terwujudnya dakwah. Selain itu, konten tafsir al-Quran yang disajikan menggunakan model yang

⁷ Nafisatuszahro, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Youtube, Hermeneutika". *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 12(2), 2018, hlm. 33

⁸ Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur'an Commentary The Qur'an In Indonesian's Facebook", *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, 56(1), 2018, hlm. 95

⁹ Muhammad Rifat Al-Banna dan Moch Ihsan Hilmi, "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview di Instagram", *Jurnal Iman dan Spiritual*, 2(1), 2022, hlm. 27

kreatif dan kekinian, serta pengikutnya yang banyak dan aktif secara konsisten dalam menyajikan konten-konten yang bersifat informatif. Selain itu akun tersebut tidak memiliki background keilmuan agama yang kuat karena diusung oleh akun pribadi yang berpendidikan umum, sehingga prioritas sebagai penafsir atau penyampai pesan al-Quran juga perlu ditelusuri.

Sebenarnya sudah banyak akun media sosial maupun web yang mempublikasikan penafsiran al-Quran, namun melihat followers akun @Thequran_path sangat banyak, hal ini menunjukkan konsistensi publikasi tentang tafsir al-Quran yang ditawarkan pada akun ini banyak diterima dan diminati oleh masyarakat. Akun ini juga membuka obrolan online untuk menanggapi berbagai komentar dari publikasi baik visual (foto) maupun audiovisual (video) yang diunggah, sehingga obrolan online dapat dilihat bagaimana respon masyarakat terhadap tafsir yang dipublikasikan.

Fenomena di atas menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena al-Quran merupakan kitab suci umat Islam sebagai pedoman yang digunakan sebagai sumber rujukan utama untuk masalah-masalah yang muncul. Memahami makna yang tersirat di dalamnya tidak dapat dipahami secara tertulis tetapi harus menggunakan ilmu yang relevan. Selain itu, dalam media sosial siapapun bebas mempublikasikan yang diinginkan, termasuk memungkinkan penyebaran yang lebih cepat dari ayat-ayat al-Quran yang dipublikasikan, yang akan membuatnya lebih mudah untuk diakses.

Dari keterangan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tafsir yang bersinggungan langsung dengan media sosial, oleh karena

itu penelitian ini berjudul “**PARADIGMA TAFSIR AKUN @THEQURAN_PATH: STUDI TAFSIR QURAN DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**” yang mengkaji paradigma pada penafsiran al-Quran di media sosial. Penelitian ini ditekankan untuk mencari lebih lanjut sejauh mana perkembangan digitalisasi tafsir al-Quran yang menjadi diskursus penafsiran di era digital sehingga menjadi sebuah tren kajian tafsir yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana paradigma tafsir al-Quran di media sosial instagram pada akun @Thequran_path?
2. Bagaimana ragam tafsir di media sosial pada akun @Thequran_path?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Mengetahui paradigma penafsiran al-Quran di media sosial pada akun Instagram @Thequran_path
2. Mengetahui ragam tafsir al-Quran yang diberikan oleh akun Instagram @Thequran_path

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dengan menggunakan media sosial, terutama Instagram, penulis berharap penelitian ini dapat membawa pemahaman baru dan pandangan

yang lebih luas dalam memahami al-Quran. Ini menunjukkan bahwa al-Quran memiliki kemampuan untuk memberikan nuansa baru dalam kehidupan, baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya. Peneliti juga berharap bahwa studi ini dapat mendorong masyarakat untuk bersikap lebih kritis dan hati-hati dalam menyikapi informasi keagamaan yang beredar di media sosial. Tidak semua orang yang memberikan komentar memiliki identitas dan keyakinan yang baik. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh para peneliti al-Quran, terutama dalam mempelajari tafsir media sosial.

2. Secara Praktis

Penulis berharap versi tafsir al-Quran ini membantu masyarakat dalam memahami makna dan informasi yang terdapat di dalam al-Quran. Selain itu, penulis berharap studi ini bisa berperan dalam meningkatkan pemahaman tentang Islam secara luas serta penelitian mengenai al-Quran dan tafsir secara khusus. Harapan kontribusi adalah untuk meneliti ragam komentar di platform media sosial, terutama Instagram.

E. Tinjauan Pustaka

Sementara itu, kajian penafsiran ayat-ayat al-Quran pada platform digital seperti media sosial bukanlah hal yang baru dalam penelitian, karena banyak penulis yang mengkaji topik ini, terlebih pada situasi dan waktu sekarang ini, dimana teknologi dan informasi modern semakin meningkat. Hal ini banyak sekali penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis bahas dalam penelitian tentang studi deskriptif

melalui media sosial. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

Nur Laili Alfi Syarifah¹⁰ adalah mahasiswi di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) dengan program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dengan skripsinya yang berjudul *Tafsir Audiovisual: Studi Eksplanatoris Terhadap Saluran YouTube Gus Baha dan Al-Muhibbin serta Implikasinya bagi Pemirsa*, diterbitkan pada tahun 2020. Sejarah ini menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif tentang karakteristik rasial daripada wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan dua teori dan penelitian, yaitu: *Pertama*, fokus pada penafsiran Gus Baha dari segi teori yang dipaparkan oleh Al-Farmawi dan Nasaruddin Baidan. *Kedua*, aspek komunikasi dengan studi deskriptif berdasarkan metode komunikasi massa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tahlili dan corak fikih diaplikasikan pada ide-ide yang dibahas dalam kajian dan tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha di saluran Al-Muhibbin. Selain itu, bagian yang efektif dari Gus Baha dapat mempengaruhi masyarakat dengan mengubah sikap dan memiliki komunikasi yang menyentuh indera berupa perasaan, pemahaman dan perilaku. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah konten yang digunakan adalah feed Instagram dan yang dibahas adalah penafsiran tekstual dari postingan dari Instagram.

Roudlatul Jannah¹¹, mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Maulana

¹⁰ Nur Laili Alfi Syarifah, “Tafsir Audiovisual: Studi Eksplanatoris terhadap Saluran YouTube Gus Baha dan Al-Muhibbin serta Implikasinya bagi Pemirsa”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IIQ An Nur Yogyakarta, 2020)

¹¹ Roudlatul Jannah, “Tafsir Al Qur’an di Jejaring Sosial: Studi atas Jenis Tafsir di Akun Instagram @Quranrview”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Malang, 2021)

Malik Ibrahim Malang, dengan judul *skripsi Tafsir al-Quran di Jejaring Sosial: Studi atas Jenis Tafsir di Akun Instagram @Quranriview*, yang dipublikasikan pada tahun 2021. Skripsi ini menggunakan studi normatif kualitatif, untuk mengkaji penerapan teori Marshall McLuhan dalam kajian praktis tafsir al-Quran di jejaring sosial. Studi ini menunjukkan bahwa jenis penjelasan yang diprediksi dapat ditampilkan dalam bentuk gambar dengan topik tertentu di @Quranriview di Instagram. Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang komentar online dan jejaring sosial. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian sebelumnya yang memusatkan perhatian pada makna yang disampaikan oleh aplikasi Instagram dan mengkaji dampak atau penerapannya terhadap masyarakat dengan merujuk pada teori Marshall McLuhan. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah bahwa penulis menekankan paradigma pada penafsiran postingan Instagram pada akun @Thequran_path.

Siti Ayu Azzahra¹², Skripsi yang berjudul *Penjelasan al-Quran Melalui Media Sosial (Studi Eksplanatori Yahya Zainul Ma'arif di TV Al-Bahjah)*, ditulis oleh mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang diterbitkan diterbitkan pada Februari 2023. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peneliti memfokuskan diri untuk menganalisis kajian tafsir dan mendetailkan metode, sumber dan corak dalam kajian tafsir online dari Buya Yahya dan TV Al-Bahjah. Jadwal ini menjadi pertimbangan yang kuat dan telaah terhadap kajian tafsir online, sedangkan perbedaan

¹² Siti Ayu Azzahra, "Penjelasan Al-Quran Melalui Media Sosial (Studi Eksplanatori Yahya Zainul Ma'arif di TV Al-Bahjah)", (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

mufasir dan YouTube Chay. Jelas berbeda sekali dengan penelitian penulis yang lebih difokuskan pada kajian penafsiran tekstual pada postingan Instagram @Thequran_path.

Arifatul Khiyaroh¹³, Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul Skripsi *Model Penyajian Dan Ideologi Tafsir Media Sosial (Studi Analisis Wacana Tafsir Kebangsaan Website Tafsiralquran.Id)* yang ditulis pada tahun 2023. Skripsi ini membahas tentang konsep kebangsaan pada web tafsirquran.id yang mana masalah ideologi tafsir kebangsaan yang diusung oleh website ini adalah pendekatan tafsir al-Quran yang mengutamakan perspektif kebangsaan sebagai bentuk mengakomodasi perbedaan sosial budaya dan agama di dalam masyarakat. Ideologi tafsir moderat-nasionalis yang demikian berpengaruh pula terhadap model penyajian konten tafsirnya. Sedangkan produksi konten tafsir pada website ini mengikuti problematika yang terjadi di masyarakat, termasuk isu-isu kebangsaan yang terjadi di Indonesia. Sehingga adanya website ini membantu memenuhi asupan masyarakat dalam merespon serta menjawab problematika yang ada. Termasuk membantu pemerintah dalam menyebarkan konten-konten keagamaan yang bermuatan dengan moderasi beragama. Sedangkan kajian yang penulis lakukan adalah dengan menelaah tafsir tekstual pada postingan media sosial yaitu Instagram pada akun @Thequran_path.

¹³ Arifatul Khiyaroh, “Model Penyajian Dan Ideologi Tafsir Media Sosial (Studi Analisis Wacana Tafsir Kebangsaan Website Tafsiralquran.Id)”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)

Choirul Muhtadin, mahasiswa prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo, dengan judul skripsi *Tafsir Al-Quran di Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Tadabburquranid (Studi Analisis Kritis)* yang diterbitkan pada tahun 2022. Skripsi ini telah membahas tentang penafsiran al-Quran pada postingan Instagram yang menggunakan konten gambar dan audiovisual yang mana menggambarkan isu-isu yang telah berkembang pada Masyarakat. Selain itu postingan penafsiran al-Quran berdasarkan tema-tema tertentu yang dapat diketahui menggunakan konsep *maudhu'i*.¹⁴

Penulis memaparkan setidaknya lima penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan studi penafsiran al-Quran melalui media sosial. Penulis menyimpulkan bahwa meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal definisi media sosial. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian penulis, sehingga perbedaan tersebut memberikan peran penting untuk terus mengidentifikasi topik kajian penerjemahan online untuk menambah referensi dalam proses penulisan skripsi penulis.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, merupakan bagian pendahuluan dari penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, permasalahan yang berupa perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika

¹⁴ Choirul Muhtadin, "Tafsir Al-Quran di Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Tadabburquranid", (Studi Analisis Kritis), (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Walisongo, 2022)

pembahasan.

BAB II, berisi kerangka teori dan metodologi tentang penelitian ini. Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang teori media Marshall McLuhan, tafsir dan media sosial Instagram, dan metodologi penelitian.

BAB III, Pada bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian. Penulis akan memberikan gambaran umum tentang profil instagram @Thequran_path dan model penyajian dalam akun tersebut.

BAB IV, Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan. Penulis akan membagi dua sub bab pembahasan: Pertama, Paradigma tafsir al-Quran di media sosial pada akun @Thequran_path. Kedua, ragam penafsiran media sosial pada akun @Thequran_path.

BAB V, pada bab ini hanya menjelaskan kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan dari penelitian ini berdasarkan jawaban dari proses pemecahan masalah. Selain itu, penulis akan memberikan saran mengenai kelemahan dari penelitian ini agar dapat dibahas atau dikaji kembali dalam subjek yang sama.